

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah kita rasakan bahwa pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia selama 10 tahun terakhir perkembangannya sangat baik dunia perbankan Indonesia. Bisa kita lihat dari perkembangan perbankan syariah selama kurun waktu 3 tahun terakhir ini dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia bahwa pada tahun 2017 sampai tahun 2019 total aset yang dimiliki perbankan syariah terus mengalami peningkatan yang signifikan.¹ Pada tahun 2017 total aset perbankan syariah berkisar 435.02 Triliun, mengalami kenaikan di tahun 2018 dengan jumlah total aset perbankan syariah berkisar 489,69 triliun, sedangkan pada tahun 2019 per april total aset perbankan syariah sudah mencapai 538,3 Triliun. Dari sini saya berasumsi bahwa perbankan syariah di Indonesia akan selalu berkembang dan makin cepat perkembangannya sehingga memberikan dampak positif bagi dunia perbankan syariah di Indonesia. Jika di lihat perkembangan perbankan syariah pada tahun 2020 masih berada di bulan maret, bank syariah sudah menunjukkan perkembangan positif dengan total aset yang terus tumbuh yaitu 536,6 Triliun.

¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah”, di akses melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx> pada tanggal 24 April 2020 pukul 19.29 WIBs

Dari sini bisa disimpulkan bahwa perbankan syariah di Indonesia ini sudah mulai menunjukkan keeksistensianya di dunia perbankan.²

Hadirnya bank yang berbasis syariah di Indonesia ini termasuk relatif baru yang dimulai di tahun 1990an, walaupun masyarakat di Indonesia merupakan masyarakat dengan mayoritas menganut agama Islam terbesar di dunia. Namun hal ini belum mampu membuat bank syariah menjadi bank yang terbesar di Indonesia saat ini, hal ini disebabkan minat masyarakat yang masih minim. Bank syariah di Indonesia seolah akan sulit menembus ke eksistensianya perbankan konvensional, padahal kita ketahui mayoritas masyarakat di Indonesia sendiri adalah beragama muslim.³

Keberadaan bank syariah Indonesia ini bertujuan, untuk memwadhahi masyarakat Indonesia yang hampir seluruh penduduknya beragama Islam. Dengan hadirnya bank syariah tersebut diharapkan tidak akan ada keracunan dalam transaksi bermuamalah bagi para penganut agama Islam, sehingga mereka akan terjaga dari keharaman bunga pada bank konvensional yang hal tersebut termasuk perbuatan riba akibat tidak adanya suatu wadah yang melayani mereka dalam muamalat yang bersifat Islam. Namun realitanya yang ada dari 80 % masyarakat Indonesia yang beragama Islam jumlahnya tidak lebih dari 10 % diantara mereka yang bertransaksi secara Islami, lebih – lebih dalam urusan perbankan. Sampai saat ini, perbankan syariah yang di Indonesia

² Otoritas Jasa Keuangan, “*Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Posisi Bulan Maret 2020*”, di akses melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Maret-2020/Snapshot%20Perbankan%20Syaria>, pada tanggal 24 Juni 2020 pukul 6.26

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.188

belum mampu menunjukkan eksistensinya, masih banyak masyarakat yang tidak percaya terhadap perbankan syariah padahal bank syariah menganut prinsip Islam.

Salah satu provinsi di Indonesia yang berpendudukan cukup banyak yaitu Jawa Timur yang ujung selatannya adalah daerah Trenggalek. Di kota Trenggalek ini sendiri terdapat kecamatan Durenan. Di Durenan termasuk kecamatan yang berada di wilayah daratan, mengingat wilayah di Trenggalek ini mayoritas adalah wilayah pegunungan.⁴ Untuk daerah Durenan sendiri perkembangan perbankan syariah sangat lah lambat, mengingat hadirnya perbankan syariah di Indonesia yang hampir 10 tahun lebih tidak lah membuat ketertarikan di daerah durenan. Hal ini bisa dibuktikan dengan tidak adanya lembaga keuangan perbankan syariah yang hadir di wilayah durenan bahkan lembaga keuangan koperasi syariahpun juga tidak ada. Kebanyakan lembaga keuangan yang ada yaitu perbankan konvensional seperti Bank BRI KCP Unit Durenan, Bank BRI Kantor Kas Teras Pasar Kamulan, Bank BPD Kantor Kas Durenan, Bank Danamon KCP Trenggalek Pasar Durenan, dan Bank Jatim KCP Durenan.⁵

Dengan hal ini, mengingat ketidakhadirannya perbankan syariah di Durenan sendiri bisa menghambat perbankan syariah di Indonesia yang kurang diminati karena beberapa hal seperti: pertama, masalah kurangnya

⁴ Pemerintah Kabupaten Trenggalek, "*Geografi Pemerintah Trenggalek*", di akses melalui <https://www.trenggalekkab.go.id/menu?page=25&cat=18>, pada tanggal 22 Juni 2020 pukul 17.32 WIB

⁵ Daftar Bank, "*Bank BNI ATM Durenan*", di akses melalui <https://www.daftarbank.com/bank-bni-atm-atm-durenan> pada tanggal 27 April 2020 pukul 13.04 WIB

pengetahuan masyarakat Durenan mengenai hadirnya perbankan syariah saat ini beserta fungsi tujuan dan produk perbankan syariah. Pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah sangat lah penting dalam menunjang ke eksistensian perbankan syariah. Jadi dalam kasus ini perlu adanya tambahan pengetahuan kepada masyarakat mengenai perbankan syariah dengan cara melalui promosi. Kedua, masalah promosi yang kurang gencar. Promosi juga merupakan salah satu masalah yang dapat menunjang keeksistensian perbankan syariah. Diperlukannya promosi itu ditujukan agar masyarakat mengetahui dan tertarik. Promosi ini bisa dilakukan melalui sosialisasi, penyebaran brosur, pemasangan spanduk, dan di era digital ini promosi bisa dilakukan dengan memanfaatkan media sosial atau media elektronik. Melalui media elektronik tersebut dapat menjangkau wilayah Durenan ini. Ketiga, jaringan perbankan syariah yang minim mengingat luasnya wilayah Kecamatan Durenan yang terdiri dari 14 Desa tersebut membuat masyarakat Durenan memilih jasa lembaga keuangan yang mudah dijangkau disekitarnya. Karena jaringan kantor yang dekat itu lebih meminimalisir waktu dan mudah di akses. Keempat, persaingan yang ketat antara pihak lembaga keuangan yang ada untuk berlomba – lomba dalam mempromosikan keunggulan masing – masing pihak lembaga terkait, seperti keunggulan dalam prodaknya, keunggulan kualitas pelayanannya, keunggulan SDM pegawainya dan lain – lainnya.

Dengan hal ini kurangnya minat masyarakat durenan untuk menjadi nasabah di bank syariah sangat menarik untuk diteliti, mengingat beberapa

kendala seperti diatas yaitu jaringan perbankan syariah yang belum luas, minimnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah, promosi yang tidak maksimal dan persaingan antar lembaga keuangan itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan jumlah bank konvensional dan bank syariah di Trenggalek sangat miring. Jumlah Bank konvensional trenggalek ada 49 unit kantor dan 71 ATM yang menyebar luas diwilayah Trenggalek. Sedangkan di kecamatan durenan sendiri terdapat 6 kantor bank konvensional, yang sangat berbeda dengan bank syariah yang hanya ada tiga unit kantor di kabupaten trenggalek.⁶

Mengingat jumlah masyarakat di kecamatan Durenan tidak sedikit sekitar 59.363 jiwa yang mayoritas beragama muslim sejumlah 59.258 jiwa.⁷ Jika dilihat dari kemayoritasan masyarakat yang memeluk agama Islam seharusnya bank syariah lebih unggul dibanding bank konvensional di daerah Durenan. Padahal dalam sistem operasional dan prinsipnya jelas perbankan syariah mengacu pada Al- Qur'an dan Al – Hadist yang telah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Dari uraian masalah – masalah diatas, maka problematika tentang perbankan syariah yang kurang diminati masyarakat Durenan sangat menarik untuk diteliti dan dipecahkan agar masyarakat Durenan bisa menaruh

⁶Daftar Perusahaan, “Daftar bank di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur”, di akses melalui https://www.daftarperusahaan.com/bank/area/trenggalek_pada_27_April_2020_pukul_13.24_WIB

⁷Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Jawa Timur”, diakses melalui <https://trenggalekkab.bps.go.id/statictable/2018/01/24/355/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut-di-kabupaten-trenggalek-2016.html>. Pada 27 April 2020 pukul 14.13 WIB.

kepercayaan pada transaksi syariah yang dijalankan oleh perbankan syariah dan minat untuk menjadi nasabah perbankan syariah. Atas dasar latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti “ Analisis penentu kurangnya minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah (studi kasus kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah “ Apa saja hal – hal yang menentukan kurangnya minat masyarakat Durenan Trenggalek menjadi nasabah di Bank syariah?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah di atas yaitu untuk menganalisis apa hal – hal yang menentukan kurangnya minat masyarakat Durenan Trenggalek menjadi nasabah di Bank Syariah.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Dari latar belakang yang saya uraikan diatas maka dapat diketahui bahwa ada beberapa alasan yang menjadi kendala kurangnya minat masyarakat menjadi nasabah Bank Syariah. Jadi penelitian ini akan membahas lebih detail dan fokus dengan mengangkat judul penelitian : analisis penentu

kurangnya minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah studi kasus Kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek.

Batasan penelitian adalah pembatas yang membatasi sebuah penelitian yang di teliti. Batasan masalah dalam penelitian ini subyeknya sebagian masyarakat kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek dan bank syariah yang ada di Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan terkait yang di teliti, serta memberikan manfaat sebagai sarana penambah daftar pustaka atau referensi mengenai analisis penentu yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat menjadi nasabah perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat bahwasanya dalam lembaga keuangan terdapat perbankan syariah yang menjalankan fungsinya sesuai dengan prinsip Islam. Di harapkan juga memberikan gambaran dan informasi kepada masyarakat mengenai perbankan syariah secara mendalam.

b. Bagi Perbankan Syariah

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi Bank Syariah bahwasanya dalam meningkatkan jumlah nasabah diperlukan pendalaman hal – hal apa saja yang menjadi minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah secara lebih dalam tentang perbankan syariah dan mengatasi kendala yang ada dengan bersosialisasi atau pendalaman pengetahuan tentang bank syariah untuk semua kalangan diperlukan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi peneliti selanjutnya untuk referensi dalam melakukan kajian kembali terkait kurangnya minat nasabah yang disebabkan beberapa hal yang menghalangi.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Minat

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut.⁸

⁸ Darmadi, *Pengembangan model & metode pembelajaran dalam dinamika pembelajaran siswa*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), hlm 307

b. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek – aspek budaya, suku, ras dan golongan.⁹

c. Nasabah

Nasabah atau anggota merupakan konsumen yang menggunakan produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.¹⁰

d. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang dalam kegiatannya mengacu pada hukum Islami dan kegiatannya tidak membebankan bunga atau kepada nasabahnya.¹¹

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Analisis Penentu Kurangnya Minat masyarakat Menjadi Nasabah Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek)”, adalah suatu analisis untuk menganalisa faktor - faktor penentu apa saja yang menyebabkan masyarakat di Durenan kurang minat pada perbankan syariah sehingga dapat dipecahkan permasalahannya dengan cara dideskripsikan melalui wawancara dan dokumentasi.

⁹ Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019) hlm.75

¹⁰ Kasmir, *manajemen Perbankan*, edisi revisi delapan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014) hl, 94

¹¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Pranadamedia Group, 2011) hlm. 23

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun urutan – urutan yang sistematis dalam dalam pembahasan skripsi yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisi paparan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, mafaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Di dalam bab ini berisi uraian mengenai tinjauan peneliti tentang teori yang digunakan dalam penelitian yang berasal dari buku – buku teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan kerangka berpikir penelitian yang di pakai untuk menjelaskan atau untuk bahan pembahasan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini berisi tentang cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian , kehadiran penelitian, data dan sumber data , teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap – tahap penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Di dalam bab ini berisi uraian tentang data yang disajikan peneliti sudah sesuai dengan topik, latar belakang obyek dan pertanyaan – pertanyaan dalam rumusan masalah sehingga hasil penelitian sesuai dengan data.

BAB V : PEMBAHASAN

Di dalam bab ini berisi uraian tentang perbandingan antara teori dan temuan hasil penelitian yang saling keterkaitan.

BAB VI : PENUTUP

Di dalam bab ini berisi uraian tentang kesimpulan mengenai temuan pokok dari pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah dan saran yang merupakan rekomendasi mengenai hasil temuan yang diperuntukkan kepada penelitian selanjutnya.